

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sampel adalah Wajib Pajak yang sudah memiliki NPWP (Wajib Pajak pribadi usaha dan non usaha) karena diasumsikan bahwa ketika subjek pajak sudah memiliki NPWP telah memiliki hak dan kewajiban (menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya) di bidang perpajakan.

B. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjeknya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden dan menyebarkan melalui *link website*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan. Wajib Pajak yang sudah memiliki NPWP (Wajib Pajak pribadi usaha dan non usaha) dijadikan kriteria pengambilan sampel karena peneliti berasumsi bahwa ketika subjek pajak sudah

memiliki NPWP maka subjek pajak tersebut telah memiliki penghasilan melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan telah memiliki hak dan kewajiban (menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya) di bidang perpajakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dikumpulkan dengan menggunakan metode survei berupa instrumen kuesioner. Responden dalam survei penelitian ini ditujukan kepada para Wajib Pajak, baik Wajib Pajak badan maupun Wajib Pajak pribadi yang tersebar di DIY. Kuesioner dikirimkan melalui *link website* dan penyebaran kuesioner secara langsung. Kuesioner terbagi menjadi 2 (dua) bagian. Bagian I berisi identitas responden dan bagian II berisi mengenai instrumen penelitian dengan pengukuran respon dalam skala likert 1 sampai 5 dengan keterangan: 1 = sangat tidak bangga / tidak pernah, 2 = tidak bangga / jarang, 3 = netral / kadang, 4 = bangga / sering, dan 5 = sangat bangga / selalu.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Devano *et al* (2006) merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Penelitian ini mengukur variabel kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan kondisi objektif (data pembayaran dan pelaporan) serta kondisi subjektif tentang perasaan (malu) yang timbul apabila melanggar ketentuan perpajakan.

Pengukuran variabel kepatuhan pajak Wajib Pajak menggunakan 5 item pertanyaan. Dua item pertanyaan terkait dengan kebenaran dan ketepatan waktu pembayaran pajak, sedangkan dua item lainnya berhubungan dengan penyelesaian kewajiban pelaporan surat pemberitahuan pajak dan ketepatan waktunya. Pertanyaan tersebut diadaptasi dari penelitian Ratnasari *et al* (2016). Item pertanyaan terakhir tentang “adanya rasa malu atau tidak apabila menunaikan kewajiban pajak tidak” semestinya diadopsi dari penelitian Grasmick *et al* (1991). Pengukuran respon dalam skala likert 1 samapai 5 dengan keterangan: 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang, 4 = sering, dan 5 = selalu.

2. Patriotisme

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Patriotisme. Staub (1998) mendefinisikan patriotisme sebagai keterikatan seseorang pada kelompoknya (suku, bangsa, partai politik, dan sebagainya). Keterikatan ini meliputi kerelaan seseorang dalam mengidentifikasi dirinya pada suatu kelompok sosial untuk selanjutnya menjadi loyal. Pertanyaan tentang patriotism diukur dengan mengadopsi pertanyaan dari penelitian Ratnasari *et al* (2016) dengan jumlah 8 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi sistem demokrasi, prestasi ekonomi, pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi, jaminan sosial (jamkesmas, jamkesda, jampersal dll), prestasi olahraga, pengaruh politik ditingkat internasional, dan kinerja penegakan hukum di Indonesia. Pengukuran respon dalam skala likert 1 samapai 5 dengan

keterangan: 1 = sangat tidak bangga, 2 = tidak bangga, 3 = netral, 4 = bangga, dan 5 = sangat bangga.

3. Sanksi Perpajakan

Variabel kedua penelitian ini adalah sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006). Pengukuran variabel sanksi perpajakan menggunakan pertanyaan berjumlah 5 butir yang diadopsi dari kuesioner Mutia (2013) mengenai mengenai kewajiban Wajib Pajak, pelayanan petugas pajak dan sanksi yang diterapkan. Pengukuran respon dalam skala likert 1 samapai 5 dengan keterangan: 1 =sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk mengukur tingkat ke andalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid atau dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004 dalam Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti dan dengan

melihat nilai loading factor dari tabel *component matrix*, apabila *component matrix* pada masing-masing item menunjukkan hasil diatas 0,5 maka artinya item tersebut valid, apabila menunjukkan kurang dari 0,5 maka item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah proses untuk memastikan sejauh mana pengujian atau pengukuran dari suatu penelitian tetap konsisten setelah dilakukan pengujian berulang pada obyek dalam kondisi yang sama. Hasil penelitian ini dapat dikatakan dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten sama. Suatu penelitian mengindikasikan bahwa reabilitas yang memadai jika koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak megandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dan data residual terdistribusi normal, (Afandi, 2016).

1). Uji Normalitas

Data yang dianggap baik adalah jika residual data terdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan residual data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji

normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dari pengujian ini jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *park*. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh patriotisme dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini berguna untuk mencari tahu bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 dapat diketahui dengan melihat nilai Adjusted R^2 , untuk mengetahui besarnya nilai R^2 harus diubah terlebih dahulu dalam persentase. Sisa persentase menunjukkan seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Simultan F (Uji Nilai F)

Tujuan uji ini adalah untuk mencari tahu pengaruh variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Bila nilai $\text{sig} < 0,05$, yang menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Tujuan uji ini untuk menjelaskan variabel independen secara bersamaan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima bila nilai signifikansi $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis.

H. Analisis data

Analisis data dengan menggunakan model Regresi Berganda, dengan rumus:

$$\mathbf{KW} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}_1 \mathbf{P} + \boldsymbol{\beta}_2 \mathbf{S} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

KW = Kepatuhan Perpajakan

P = Patriotisme

S = Sanksi Pajak

e = Error